

MEDIA TORSO DALAM MEMANTAPKAN VISUALISASI KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH

Fathor Rozi¹, Abd. Hamid Wahid², Siti Azimul Faiqe³

¹Universitas Nurul Jadid

Email: fathorrozi330@email.com

²Universitas Nurul Jadid

Email: hamidw@gmail.com

²Universitas Nurul Jadid

Email: sitifaiqe21@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mengungkap proses penggunaan media torso dalam memantapkan visualisasi kosakata bahasa Arab siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Data dikumpulkan dari proses observasi non-partisipan, wawancara mendalam kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru Bahasa Arab. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik dari Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Keberhasilan penelitian ini tentu mampu membuat siswa mudah menghafal dan mengingat kosakata bahasa Arab dari setiap anggota tubuh. Penelitian ini meningkatkan motorik halus (visual) siswa yang didukung dengan adanya pemanfaatan media torso. Hasil penelitian ini juga meyakinkan pemahaman kepada siswa dengan memberikan motivasi agar percaya diri dalam menyampaikan hasil belajarnya, dan agar tidak takut salah, dengan menjelaskan bahwa salah dalam menjawab adalah hal biasa dalam belajar. Kondisi ini harus tetap dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Kata kunci: Media Torso, Visualisasi, Kosakata Bahasa Arab

Abstract

The aim of this research was to reveal the process of using torso media in strengthening the visualization of students' Arabic vocabulary. The research method used a qualitative approach with a field research type. Data was collected from a non-participant observation process, in-depth interviews with the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, and Arabic language teachers. Then the data obtained was analyzed using techniques from Miles, Huberman, and Saldana, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Finally, data validity was carried out through source and technical triangulation techniques. The success of this research was certainly able to make students easily memorize and remember Arabic vocabulary for each part of the body. This research improved students' fine (visual) motor skills which is supported by the use of torso media. The results of this research also ensured students' understanding by providing motivation to be confident in conveying their learning results, and not to be afraid of making mistakes, by explaining that making mistakes in answering is normal in learning. This condition must be maintained in learning activities so that the expected goals can be achieved.

Keywords: Torso Media, Visualization, Arabic Vocabulary

Pendahuluan

Bahasa arab merupakan bahasa Agama Islam dan bahasa umat muslim. Seyogyanya, umat muslim mengaliri kemampuan diri dengan pengetahuan bahasa Arab sebagai sosok generasi

Islam. Tak ayal jika bahasa Arab didapuk menjadi salah satu bahasa pengantar Internasional yang digunakan pada PBB (Ritonga et al., 2022). Eksistensi bahasa Arab tidak bisa diremehkan, sebab populasi umat muslim yang begitu banyak

di dunia. Sampai di situ, fungsi bahasa Arab memerankan sarana memahami dan menjaga Agama Islam (Jailani, 2021).

Pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini sangat diperlukan. Selain mengenalkan bahasa Agama Islam, pengenalan tersebut juga menjadi sarana peningkatan pemahaman siswa dan bentuk perjuangan generasi muslim dalam mempertahankan bahasa Nabi Muhammad SAW (Daud et al., 2021). Pengenalan bahasa pada anak usia dini tidak semudah mengajari seperti pelajaran pada umumnya. Usaha yang diperlukan tidak hanya pada ranah membaca, namun juga menjaga pemahaman dan daya ingat mereka (Zurqoni et al., 2020). Salah satu konsep belajar bahasa Arab yang memudahkan siswa yakni dengan adanya visualisasi pada setiap materi yang dikenalkan. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami, mengingat, dan meresapi kosakata dengan baik dan benar (Akmaliyah et al., 2021).

Sementara hasil riset peneliti pada pra-penelitian MI Raudhatus Shibyan menunjukkan bahwasannya seorang guru saat mengajar cenderung memakai metode yang rumit, pembelajaran yang monoton, pengajaran yang kurang telaten, dan juga media (visual) yang kurang memadai. Materi bahasa Arab dasar untuk siswa madrasah ibtidaiyah yakni materi pengenalan anggota tubuh (badan) dengan benar dan baik dalam kosakatanya. Siswa mungkin mampu membedakan mana hidung dan telinga karena merupakan panca indera yang nampak dan sering disebutkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara

pengenalan anggota badan lainnya seperti jantung, hati, paru-paru, dan usus, akan merumitkan daya ingat dan hafalannya jika tidak ada media visual sebagai pendukungnya. Sehingga banyak para siswa yang kurang berantusias saat belajar bahkan tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab dikarenakan sulitnya menghafal kosa kata bahasa tersebut. Pada akhirnya ketika pembelajaran berlangsung menjadi tidak efektif dan banyaknya para siswa mengantuk dan berbicara sendiri saat di kelas.

Maka dari itu, untuk mencetak para generasi yang sangat unggul di bidangnya, dalam belajar bahasa Arab diperlukan guru yang kreatif, berani, telaten, serta mampu mengasah para siswanya dalam meningkatkan motivasi berbicara bahasa Arab sesuai dengan kaidah dan struktur kosa kata (*mufrodat*) yang baik. Tidak hanya eksistensi seorang guru, media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa melalui kemampuan visualisasinya juga perlu diberikan. Salah satu media yang digunakan untuk mengenalkan anatomi tubuh yakni media torso yang mestinya dimiliki oleh setiap madrasah ibtidaiyah.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajaran (Gunawan & Aidah, 2019). Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru (Yusra, 2019). Torso sebagai alat (media)

peraga didesain sedemikian rupa sehingga mudah dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Torso sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk dan letak organ-organ tubuh manusia di depan kelas (Khairunnisah et al., 2021). Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajaran dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek dengan benar (Satria & Rahayu, 2021).

Beberapa kajian terdahulu mengenai efektivitas media torso ini sudah dilakukan. Di antaranya penelitian dari Ruslaini & Dara (2020) yang menunjukkan hasil analisis data hasil belajar siswa dengan menggunakan media torso pada materi sistem pencernaan manusia meningkat daripada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media konvensional. Kemudian penelitian milik Hidayati & Irmawati (2019) Aplikasi anatomi tulang manusia dapat membantu pengguna untuk mengetahui struktur dari anatomi tulang manusia. Perlu dikembangkan bahan ajar multimedia dengan menggunakan model pembelajaran tertentu yang di dalamnya terdapat aktivitas yang mampu mengaktifkan kegiatan pembelajaran, uraian konsep yang sesuai dengan kurikulum, dan aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Sementara Kamil (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dengan media torso. Media torso lebih mampu menyampaikan pesan dan informasi mengenai rangkaian organ tubuh dengan jelas daripada *powerpoint*.

Menariknya, setelah melihat beberapa kajian terdahulu di atas, menempatkan perbedaan dan sisi kebaharuan dari penelitian ini. Salah satunya yakni memvisualisasi materi pembelajaran anatomi tubuh untuk bisa merangsang pemahaman dan daya ingat siswa dengan kosakata bahasa Arab. Kemudian, penelitian ini juga akan menghamparkan refleksi pembelajaran bahasa Arab yang menarik perhatian siswa, memperjelas sajian ide, serta menggambarkan fakta pemahaman kosakata yang memudahkan untuk dicerna dan diingat. Melihat fenomena disfungsi pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab dalam waktu singkat, dan disrupsi pemahaman siswa terhadap bahasa Arab, maka penelitian ini akan menjadi alternatif praktek pembelajaran yang konkret bagi siswa. Adapun tujuan dan fokus penelitian ini ialah penggunaan media torso dalam memantapkan visualisasi kosakata bahasa Arab siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Studi lapangan ini menjadi penelitian yang mengungkap fakta empiris yang terjadi mengenai media torso yang digunakan dalam memantapkan visualisasi kosakata bahasa Arab siswa. Lokasi penelitian ini di MI Raudhatul Shibyan yang berlokasi di Desa Plampang, Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini ialah observasi non-partisipan, wawancara mendalam (*in depth interview*) semi terstruktur kepada 4 informan yakni kepada kepala sekolah, Waka Kurikulum, serta guru mata

pelajaran Bahasa Arab, dan dokumentasi yang bersangkutan dengan objek penelitian. Teknik analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana dengan kegiatan *data condensation* (kondensasi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan). Keabsahan data dengan proses triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi pra-penelitian siswa MI Raudhatus Shibyan menunjukkan kondisi belajar bahasa Arab siswa yang abstrak dan kurang fokus dalam perhatiannya. Siswa sekolah dasar biasanya cenderung mengedepankan fungsi visual untuk menghantarkan materi dan informasi untuk sampai ke dalam otak untuk bisa dicerna sebagai suatu pemahaman. Maka, torso sebagai alat anatomi manusia bisa membantu siswa fokus dalam memvisualisasikan pemahaman kosakata bahasa Arabnya. MI Raudhatus Shibyan menggunakan torso sebagai alat belajar sebagai tiruan manusia secara jelas dan siswa mampu mengenal anggota badan dengan baik.

Mufidah & Badrus (2022) menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat memberikan berbagai kontribusi dalam proses pembelajaran seperti; (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) Pembelajaran dapat lebih menarik, (3) Pembelajaran jadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) Kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan, (6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di manapun di perlukan, (7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran

serta proses pembelajaran dapat di tingkatkan, dan (8) Peran guru berubah ke arah yang positif. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Satria & Rahayu, 2021), media torso sebagai suatu bentuk media belajar yang disusun (*build-up model*) dari beberapa objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian yang penting dari objek itu. Selanjutnya, Firdaus & Hafidah (2020) menyebutkan torso memiliki keunggulan di antaranya; 1) sebagai alat bantu visual 3D yang dapat langsung diamati oleh siswa. 2) Torso sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas nama dan bentuk organ-organ tubuh manusia. 3) Letak organ-organ tubuh manusia dapat dipisah-pisah atau dilepas untuk keperluan peragaan di dalam kelas. 4) Model torso tubuh manusia memberi pengamatan terbaik kepada para siswa mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya.

Lebih spesifiknya, torso manusia adalah alat peraga untuk mempelajari anatomi dan morfologi manusia. Alat peraga biologi ini memiliki bentuk dan warna yang sesuai dengan penampakan bentuk aslinya. Dengan begitu, siswa bisa mengetahui bentuk dan warna organ vital di dalam tubuhnya (Kafi & Mahasin, 2023). Sebagaimana media belajar yang juga digunakan oleh MI Raudhatus Shibyan, bahwa penerapan torso menjadi perhatian utama dalam penyaluran pesan dan informasi materi anggota tubuh dalam bahasa Arab. Posisi anggota tubuh yang tidak asing dikenali, memudahkan siswa untuk bisa melihat media torso sebagai bentuk penegasan visual mereka terhadap anggota tubuh beserta bahasa Arabnya. Berikut ini cara penerapan belajar bahasa Arab materi anggota

tubuh dengan media torso sebagai visual pemahamannya.

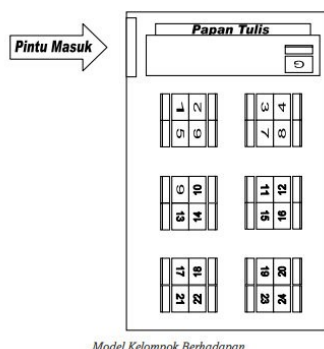


Gambar 1. Alur Penerapan Penggunaan Media Torso

Media hanya sebagai sarana (penyalur informasi), sementara eksistensi guru sebagai fasilitator penghubung pemahaman adanya media kepada siswa. Media hanya sebagai bentuk bantuan visual bagi siswa, sementara guru sebagai demonstrator terhadap makna visualisasi tersebut kepada siswa. Keempat alur penggunaan media torso sebagai pemantapan visualisasi kosakata bahasa Arab siswa dijabarkan berikut ini.

Student Grouping berdasarkan Tempat Duduknya

Jumlah siswa kelas V yakni berjumlah 24 siswa. Jadi pengelompokan diatur sesuai tempat duduk mereka. Mulanya, tempat duduk siswa berbaris sejajar empat bangku ke samping dan enam bangku ke belakang (24 tempat duduk). Kemudian diatur berkelompok untuk setiap baris bangkunya. Sehingga menyimpulkan model kelompok berhadapan seperti gambar berikut.



Gambar 2. Model Kelompok Berhadapan

Pengelompokan ini dibuat agar siswa mau dan mampu beradaptasi dan berkolaborasi dengan teman di sampingnya tanpa memandang gender atau karakteristik temannya. Interaksi antara guru dan siswa terjalin mudah dijangkau serta antara kelompok satu dengan lainnya bisa terjalin kompetitif dan berdampingan. Sebagaimana dijelaskan oleh Risdiyanto (2021) bahwa pengelompokan belajar bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta memudahkan bimbingan siswa sesuai dengan kemampuannya. Pengelompokan belajar siswa ini juga menganut konsep heterogen yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengejar dan saling mendukung. Ramanda & Khairat (2017) menyebutkan istilah lain dari kelas heterogen ini menjadi *differential learning* yang meliputi proses atau filosofi pengajaran efektif dengan membereikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya.

Pengelompokan siswa ini berjumlah 4 siswa/kelompok. Duduk secara berhadapan sehingga untuk memudahkan perhatian siswa terhadap penyampaian guru dan menanamkan pemahaman anggota kelompok lebih efektif dan efisien. Media torso yang digunakan juga akan mudah dilihat dan dijangkau oleh kelompok untuk diperhatikan secara seksama.

Framing Pemahaman Kosakata Siswa

Pemahaman siswa terhadap anggota tubuh sebenarnya sudah baik. Hanya saja, jika dilafalkan secara abstrak mengenai bahasa Arab dari anggota tubuh, sulit bagi siswa untuk mengungkapkan kosa kata bahasa

Arabnya. Sehingga keberadaan media torso menjadi pembentuk penegasan dan pemahaman siswa terhadap anggota tubuh beserta kosakata bahasa Arabnya. Sesuai pernyataan dari guru bahasa Arab mengintisari aktivitas belajar siswa dengan media torso tersebut dengan (1) memperhatikan guru dalam menjelaskan penggunaan media tiga dimensi berbentuk torso ini untuk menunjukkan posisi setiap anggota tubuh dan bahasa Arabnya yang sudah tertera di buku paket. 2) Siswa berkumpul ke dalam kelompok kecil yang telah dibagikan oleh guru untuk mengulang kembali mengenai apa yang mereka ketahui penempatan dan bahasa Arabnya. 3) Siswa menebarkan masing-masing bagian torso di atas meja. 4) Setiap siswa bergantian menyebutkan suatu organ lengkap dengan bahasa Arabnya dan meletakkannya kembali kepada posisi yang sebenarnya pada torso.

Media tiga dimensi ini merupakan media yang dapat di lihat dari segala arah. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Fauzan et al., 2022), pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik atau menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya. Kepala madrasah menyampaikan bahwa tubuh manusia memiliki organ yang memiliki bentuk sama dengan torso yang ada di hadapan mereka, "Jadi bagian-bagian tubuh manusia, termasuk anak-anakku semua dan juga saya sendiri memiliki model yang seperti ini." Pada proses pembelajaran tersebut, selain memberikan penjelasan terkait organ menggunakan torso, guru juga

menugaskan setiap peserta didik untuk maju menunjuk bagian dari torso sesuai instruksi yang diberikan baik berupa bahasa Arab ataupun makna dari kosakata anggota tubuh.



Gambar 3. Penyampaian Materi Guru dengan Media Torso

Penyampaian guru dan latihan individu siswa ini dilakukan untuk menggagas secara bersama kemampuan visual bahasa arab anggota tubuh setiap siswa. Indikator Pemahaman Materi Siswa dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang diinginkan. Waka Kurikulum Madrasah menjelaskan bahwa indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif yakni a. Mengartikan kosakata, b. Menunjuk bagian tubuh dengan tepat sesuai kosakata c. Mengklasifikasikan kosakata, d. Meenyimpulkan, e. Membandingkan pelafalan kosakata dengan anggota tubuh sendiri, serta f. Menjelaskan kembali dengan baik dan benar setiap anggota tubuh lengkap dengan kosakatanya.

Framing pemahaman dan daya ingat siswa mengenai kosakata bahasa Arab yang disebutkan guru tidak serta merta langsung bisa diterima oleh siswa. Butuh waktu, pembiasaan, dan perhatian yang benar-benar terpampang nyata mereka menaruh pusat fokus belajarnya.

Sehingga kehadiran torso, secara visual, menarik perhatian siswa dari penyampaian kosakata yang disebutkan guru secara berulang dan seksama.

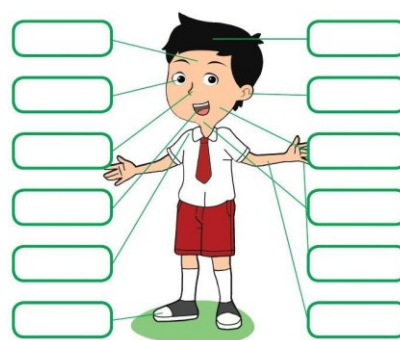
Creating Imitasi Bagian Tubuh dalam Bahasa Arab

Bagian tubuh manusia merupakan salah satu materi kurtilas kelas V sekolah dasar/madrasah sekalipun. Media Torso merupakan media asli tiruan atau model yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran lebih komunikatif (Qothrunnada, 2018). Siswa mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri dengan adanya media torso. Guru menuntun siswa dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting siswa dapat memahami sesuatu. Siswa harus membangun pengertian itu sendiri dimana siswa harus menemukannya sendiri.

Langkah ini, bersama kelompoknya siswa mengamati torso (rangka manusia) dan mengidentifikasi nama-nama dan *mufrodat* anggota tubuh penyusun sistem badan pada manusia. Selanjutnya setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil identifikasi nama-nama dan kosakata untuk masing-masing anggota tubuh, Sementara kelompok lain memberi tanggapan. Jika dikaitkan dengan pengalaman yang diperoleh siswa dalam belajar dengan menggunakan model torso ini, siswa memperoleh pengalaman yang riil. Proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Belajar dengan alat peraga tiga

dimensi ini merupakan alat bantu yang efektif dalam mengikutsertakan berbagai indera dan daya ingat dalam belajar mengajar.

Pembuatan imitasi ini dibentuk menjadi dua macam tugas terpadu untuk setiap kelompoknya. Pertama, tugas berupa gambar visual yang harus diisi dengan menyebutkan mufrodat bahasa Arab dari anggota badan yang ditunjuk. Kedua, tugas berupa auditory-visual dengan satu anggota kelompok sebagai media pengantar visual yang riil dari torso sementara kelompok lainnya menyebutkan secara bergiliran mufrodat dari anggota kelompok yang ditunjuk oleh satu kelompok tersebut. Tugas kedua ini, mengajak dan mempresentasikan setiap anggota kelompok bersinergi terhadap pemahaman dan daya ingatnya. Jika ada salah satu anggota tidak bisa menyebutkan bahasa Arab dari anggota badan yang ditunjuk oleh temannya, maka siswa tersebut harus bisa kembali ke baris akhir giliran untuk menyebutkan kembali ketertinggalannya tadi.



Gambar 4. Contoh Soal Imitasi Penyebutan Kosakata Siswa

Gambar di atas, merupakan salah satu contoh soal penyebutan anggota tubuh beserta *mufrodatnya* secara individu. Tugas kelompok yakni perwakilan kelompok mempresentasikan seluruh anggota tubuh beserta bahasa

Arabnya dengan menunjuk torso yang telah disediakan guru. Memilih media torso dalam pembelajaran materi sistem badan pada manusia ini karena menganggap penggunaan Media torso memiliki kelebihan yaitu memberi kesempatan siswa dalam tugas yang nyata, memperlihatkan rangsangan secara visual yang relevan, meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa, serta memperbesar motivasi dan minat belajar siswa.

Evaluasi Projek Siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa mengenai kosakata (*mufrodat*) anggota tubuh siswa dan hasil belajarnya menunjukkan bahwa dengan belajar melalui pemanfaatan media torso yang dipelajari benar-benar dapat dipahami dan melekat pada ingatan siswa, karena mereka secara aktif mencari sendiri konsep yang mereka pelajari. Evaluasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala selama pembelajaran di atas yaitu mengatur komposisi kelompok secara heterogen agar mereka bisa mengenal temannya lebih dekat, memberi penjelasan kepada siswa bahwa tidak boleh memilih teman dalam belajar kelompok dan mereka harus bekerjasama dengan baik dalam kelompok supaya bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

Evaluasi lainnya yakni meyakinkan pemahaman kepada siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dalam menyampaikan hasil belajarnya, dan agar tidak takut salah, dengan menjelaskan bahwa salah dalam menjawab adalah hal biasa dalam belajar. Siswa lebih dimotivasi untuk mengemukakan pendapat, mengajukan

pertanyaan, ataupun memberikan tanggapan dengan memberikan penguatan pada setiap aktivitas siswa. Siswa diarahkan untuk membaca petunjuk yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) sebelum siswa menjawab soal yang ada. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memanfaatkan LKS secara optimal sebagai pemandu dalam memperoleh konsep. Siswa sudah terbiasa dan terlatih untuk belajar dengan menggunakan media torso, dan sudah mulai biasa belajar melalui kerja kelompok.

Keberhasilan penelitian ini tentu mampu membuat siswa mudah menghafal dan mengingat kosakata bahasa Arab dari setiap anggota tubuh. Penelitian ini meningkatkan motorik halus (visual) siswa yang didukung dengan adanya pemanfaatan media. Media yang digunakan dapat menarik minat siswa untuk fokus belajar, media membuat siswa belajar sambil bermain sehingga kegiatan belajar bukan merupakan beban bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsono & Busri (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain untuk menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan minat atau motivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa. Fungsi lainnya untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran. Media juga dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar. Hasil riset di bidang neurosciences oleh Turohmah et al. (2020) menyatakan bahwa apabila siswa belajar dalam kondisi yang dipaksakan maka akan berdampak negatif jangka panjang bagi perkembangan siswa

selanjutnya, baik secara kejiwaan maupun kecerdasannya.

Pratiwi et al. (2018) menegaskan dalam risetnya, Pembelajaran tanpa diimbangi atau tanpa menggunakan media kurang menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan karena media merupakan sarana pengantar untuk suatu pembelajaran atau kegiatan. Pembelajaran yang diimbangi dengan media pembelajaran yang berupa media torso dapat menambah semangat dan antusiasme untuk mengambil media yang diperlihatkan guru. Siswa dengan antusias mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan keinginannya begitu

besar. Kondisi ini harus tetap dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Kesimpulan

Pada bagian ini berisi Kesimpulan dan Saran ditulis dalam paragraf, bukan *pointing* atau *numbering*. Kesimpulan harus bisa menggambarkan secara lugas dan pada hasil kajian atau penelitian yang dibahas. Tidak diperkenankan ada kutipan di bagian ini. Sedangkan, saran berisi tentang rekomendasi perbaikan terhadap temuan pada penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Akmaliyah, Hudzaifah, Y., Ulfah, N., & Pamungkas, M. I. (2021). Child-friendly teaching approach for arabic language in indonesian islamic boarding school. *International Journal of Language Education*, 5(1), 501–514. <https://doi.org/10.26858/IJOLE.V5I1.15297>
- Daud, W. A. A. W., Rahman, A. A., Ghani, M. T. A., Yusof, M. A. B. M., & Amiruddin, A. Z. (2021). Arabic-Kafa : Design and development of educational material for Arabic vocabulary with augmented reality technology. *JOURNAL OF LANGUAGE AND LINGUISTIC STUDIES*, 17(4), 1760–1772. <https://doi.org/10.52462/jlls.128>
- Fauzan, I., Sintaro, S., & Surahman, A. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN ANATOMI TULANG MANUSIA MENGGUNAKAN RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION (RFID) BERBASIS WEBSITE (STUDI KASUS : UNIVERSITAS XYZ). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Infromasi*, 3(1), 41–45.
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik : Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81–96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Gunawan & Aidah, A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, N., & Irmawati, F. (2019). Developing digital multimedia of human anatomy and physiology material based on STEM education. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 497–510.
- Jailani, M. (2021). Developing Arabic Media Based on Brain-Based Learning : Improving Mufrodats in School. *Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2),

349–361. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9921>

Kafi, F. A., & Mahasin, D. M. (2023). Komparasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa dengan Media Gamtem di MI As-Syafi'iyah Jember. *Al-Fusha*, 5(1), 10–16.

Kamil, P. M. (2018). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT DAN MEDIA TORSO. *Bioedusiana*, 3(24), 64–68.

Khairunnisah, Karmana, I. W., Dharmawibawa, I. D., Haikal, M., & Abidin, S. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay berbantuan Media Torso Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Empiricism*, 2(1), 29–39.

Mufidah, Z., & Badrus, M. (2022). PENGARUH PERMAINAN TEBAK GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI SURABAYA. *Mumtaza*, 01(01), 43–60.

Pratiwi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. (2018). PEMANFAATAN MEDIA TORSO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N0 2 PAKET AGUNG SINGARAJA. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 4(2), 1–10.

Qothrunnada, S. (2018). Media Visual Non Proyeksi dalam Pembelajaran Kosa Kata (Mufradat) Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 3(2), 1–17.

Ramanda, P., & Khairat, I. (2017). Perbedaan Kematangan Sosial Siswa yang Berasal dari Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(4), 148–156.

Risdiyanto. (2021). Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 73–81.

Ritonga, M., Nurdianto, T., & Rahmawati. (2022). Strategies for improving Arabic language ability through language Environment : Phenomenology studies in Islamic boarding schools. *JOURNAL OF LANGUAGE AND LINGUISTIC STUDIES*, 18(1), 496–510. <https://doi.org/10.52462/jlls.198>

Ruslaini, & Dara, V. (2020). PENGGUNAAN MEDIA TORSO PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN DAYAH TANOAH KABUPATEN PIDIE. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 3(3), 500–508.

Satria, E., & Rahayu, S. (2021). Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Anatomi Tubuh pada Manusia Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 69–76.

Sudarsono, S., & Busri, H. (2018). FLISTABIK (FLIP STORY ARABIC BOOK) UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 69–78.

Turohmah, F., Mayori, E., & Sari, R. Y. (2020). Media pembelajaran Word Wall dalam

meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 13–19. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2634>

Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al Ishlah*, 2(1), 101–112.

Zurqoni, Retnawati, H., Rahmatullah, S., Djidu, H., & Apino, E. (2020). Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented ? *International Journal of Instruction*, 13(4), 715–730.